

Peningkatan DAGUSIBU pada Penggunaan Obat Diabetes Melitus di Tangerang Selatan

Enhancing DAGUSIBU in the Use of Diabetes Mellitus Medications in South Tangerang

Gina Aulia¹
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Andriyani Rahmah Fahriati²
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Intan Tsamrotul Fu'adah³
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Lina Nafisah⁴
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Vina Fauziah⁵
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Nur Afni Syariah Nasar⁶
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Ayu Werawati⁷
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Lidya Pratiwi Afri Tjaja⁸
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Laras Tri Saputri⁹
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Mochammad Widya Pratama¹⁰
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Daviet Dwi Kuncoro¹¹
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
 Ridho Abidin Hidayatulloh¹²
 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia

Corresponding author:
 Gina Aulia
 ginaaulia@wdh.ac.id



Submitted: 04-04-2025
 Revised 1: 12-04-2026
 Revised 2: 17-04-2026
 Accepted: 25-04-2026
 Published: 30-04-2026

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the low level of public knowledge regarding diabetes mellitus medication management according to the DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, and Dispose) principles, which can potentially lead to medication errors and an increased risk of complications. The purpose of this activity is to increase public awareness through an educational session at the Al Malik Serua Indah Mosque in South Tangerang. The method used was a participatory educational approach through lectures using PowerPoint media, leaflet distribution, interactive discussions, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results of the activity showed a significant increase in the level of knowledge of participants, where the category of good knowledge increased from 20% in the pre-test to 75% in the post-test after the intervention. These findings indicate that the DAGUSIBU outreach is effective in increasing public understanding regarding diabetes mellitus medication management. Based on the outcomes of the activities, it is recommended that this community service program be continued on an ongoing basis at the Majelis Al Malik Serua Indah as an effort to maintain and enhance the community's knowledge and awareness regarding DAGUSIBU and the proper use of medications in support of improving public health.

Keywords: DAGUSIBU, Diabetes Mellitus, Counseling, Community Service.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat diabetes melitus sesuai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) yang berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan obat dan meningkatnya risiko komplikasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan di Majelis Al Malik Serua Indah Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui ceramah menggunakan media power point, pembagian leaflet, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, dimana kategori pengetahuan baik meningkat dari 20% pada *pre-test* menjadi 75% pada *post-test* setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan obat diabetes melitus. Berdasarkan capaian kegiatan, disarankan agar program pengabdian ini dilanjutkan secara berkesinambungan di Majelis Al Malik Serua Indah sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terkait DAGUSIBU penggunaan obat yang benar dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan

Kata Kunci: DAGUSIBU, Diabetes Mellitus, Penyuluhan, Pengabdian Masyarakat

How to cite:
 Aulia, Gina, Andriyani Rahmah Fahriati, Intan Tsamrotul Fu'adah, Lina Nafisah, Vina Fauziah, Nur Afni Syariah Nasar, Ayu Werawati, Lidya Pratiwi Afri Tjaja, Laras Tri Saputri, Mochammad Widya Pratama, Daviet Dwi Kuncoro & Ridho Abidin Hidayatulloh. "Peningkatan DAGUSIBU pada Penggunaan Obat Diabetes Melitus di Tangerang Selatan." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 15, no. 01 (2026): 205-211.
<https://doi.org/10.29300/mjppm.v%vi%i.11079>



Copyright © GinaAulia, Andriyani Rahmah Fahriati,
Intan Tsamrotul Fu'adah, Lina Nafisah, Vina Fauziah,
Nur Afni Syariah Nasar, Ayu Werawati,
Lidya Pratiwi Afri Tjaja, Laras Tri Saputri,
Mochammad Widya Pratama, Daviet Dwi Kuncoro,
Ridho Abidin Hidayatulloh
Publisher UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Printed Indonesia

A. PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme yang disebabkan oleh kurangnya sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya.¹ Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), jumlah penderita diabetes di dunia mencapai 537 juta orang pada tahun 2021 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030.² Di Indonesia sendiri, prevalensi diabetes juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, menjadikan penyakit ini sebagai salah satu prioritas utama dalam program kesehatan nasional.³ Di Indonesia, diabetes melitus menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang masih rendah serta risiko komplikasi yang tinggi akibat penggunaan obat yang tidak tepat. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan terapi adalah pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan obat, termasuk cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (DAGUSIBU). Kurangnya edukasi terkait DAGUSIBU berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan obat, resistensi terapi, serta dampak lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak sesuai.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku terkait penggunaan obat. Studi oleh Hasanah dkk menemukan bahwa intervensi edukasi media video dan *leaflet* secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU.⁴ Penelitian lain oleh Amalia dkk menyatakan pemberian edukasi dengan media *leaflet* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat.⁵ Selain itu, penelitian oleh Yusri dkk menunjukkan bahwa edukasi farmasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam

¹ Hardianto, Dudi. "Telaah komprehensif diabetes melitus: klasifikasi, gejala, diagnosis, pencegahan, dan pengobatan." *Jurnal bioteknologi dan biosains Indonesia* 7, no. 2 (2020): 304-317; Poznyak, Anastasia, et al. "The diabetes mellitus–atherosclerosis connection: The role of lipid and glucose metabolism and chronic inflammation." *International journal of molecular sciences* 21, no. 5 (2020): 1835. <https://doi.org/10.3390/ijms21051835>; Antar, Samar A., et al. "Diabetes mellitus: Classification, mediators, and complications; A gate to identify potential targets for the development of new effective treatments." *Biomedicine & Pharmacotherapy* 168 (2023): 115734. <https://doi.org/10.1016/j.biopha.2023.115734>.

² International Diabetes Federation. *IDF Diabetes Atlas*. 10th ed. Brussels: International Diabetes Federation. 2021.

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI. 2020.

⁴ Hasanah, Fenny, et al. "Efektivitas Media Video dan Leaflet dalam Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dan Beyond Use Date: Studi Kuasi-Eksperimen." *Journal of Pharmaceutical and Sciences* (2025): 1540-1547.

⁵ Amalia, Ghina Rezki, et al. "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Kutasari." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia* 2, no. 2 (2025): 228-233.

meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.⁶ Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada fasilitas kesehatan formal dan belum banyak menyoroti komunitas berbasis majelis taklim sebagai sarana edukasi kesehatan.

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan ilmiah dalam kegiatan ini terletak pada penerapan penyuluhan DAGUSIBU secara spesifik pada pengelolaan obat diabetes melitus di Majelis Al Malik Serua Indah Tangerang Selatan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi karena memanfaatkan kedekatan sosial, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, integrasi aspek edukasi penggunaan obat dengan konteks penyakit kronis seperti diabetes menjadi nilai tambah dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah masih kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat diabetes melitus sesuai prinsip DAGUSIBU, yang berdampak pada ketidaktepatan penggunaan obat dan potensi komplikasi penyakit. Oleh karena itu, penyuluhan DAGUSIBU yang dilakukan melalui pendekatan komunitas majelis taklim dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat secara signifikan terkait pengelolaan obat diabetes melitus.

Dalam upaya pemecahan permasalahan tersebut, metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif dengan pendekatan partisipatif, meliputi ceramah dengan melakukan pemaparan materi dari *power point*, diskusi interaktif, serta evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Metode kegiatan edukasi partisipatif dalam studi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.⁷ Selain itu, penggunaan media edukasi visual dan *leaflet* juga diterapkan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini dimulai dari tahap pengisian *pre-test*, penyampaian materi, pengisian *post-test* dan evaluasi tindak lanjut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan penyuluhan DAGUSIBU dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat diabetes melitus di Majelis Al Malik Serua Indah Tangerang Selatan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Materi DAGUSIBU Obat Diabetes Melitus

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat.⁸ Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema "Peningkatan DAGUSIBU Pada Penggunaan Obat Diabetes Melitus Di Tangerang Selatan" yang dilakukan di Majelis Al Malik yang dihadiri oleh 20 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Klinik dan

⁶ Yusri, Yunisa Friscia, et al. "Pengaruh Edukasi Farmasi terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 12076-12082. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3964>.

⁷ Puspita, Rina, Gracelda AP Wangi, and Faisal R. Anshori. "Penguatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Melalui Program Edukasi Partisipatif." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 38-43. <https://doi.org/10.59485/abdikestrada.v2i1.115>.

⁸ Fauzi, Alfian, Candra Eka Puspitasari, and Nadya Arianita Turisia. "Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA." *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 24-27. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.150>.

Komunitas STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Majelis Al Malik Serua Indah terkait DAGUSIBU obat diabetes melitus. Edukasi mengenai DAGUSIBU adalah kegiatan pemberian informasi mengenai tata cara mendapatkan obat, menyimpan obat, menggunakan obat dan membuang obat dengan benar⁹. Materi yang disampaikan adalah dimulai dari penjelasan tentang penyakit diabetes melitus, penyebab, faktor resiko, pencegahan, pengelolaan terapi obat hingga dijelaskan secara rinci tentang tata cara mendapatkan obat, menyimpan obat, menggunakan obat dan membuang obat dengan benar untuk obat diabetes melitus.

Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Materi Mengenai Diabetes Melitus



Materi pertama mengenai cara mendapatkan obat (DA) berisi tentang tempat yang benar untuk memperoleh obat. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian dijelaskan bahwa pelayanan kefarmasian berupa penyerahan obat hanya dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti toko obat, puskesmas, rumah sakit, apotek, praktik bersama, klinik utama dan rumah sakit.¹⁰ Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat saat menerima obat antara lain nama, logo, nomor izin edar, tanggal kadaluarsa dan tampilan fisik kemasan.

Materi selanjutnya mengenai cara menggunakan obat (GU). Dalam menggunakan obat masyarakat perlu memperhatikan petunjuk penggunaan obat, baik yang tertera pada kemasan maupun berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Masyarakat ditekankan bahwa dapat menurunkan kemungkinan efek samping dari obat-obatan dengan hati-hati mengikuti petunjuk pada label obat dan menggunakan obat dengan jumlah yang benar dan tepat waktu. Jika tidak memahami petunjuknya diharapkan bertanya kepada apoteker atau dokter.

Penjelasan tata cara penyimpanan (SI) bertujuan agar masyarakat dapat menyimpan obat-obatan sesuai dengan tempat penyimpanan yang tertera pada kemasan. Penyimpanan obat yang tepat dan benar dapat membantu memastikan obat bekerja sebagaimana mestinya serta mencegah keracunan. Masyarakat

⁹ Zulbayu LOM Andi, Nasir N Herlina, et al. "Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan." *Jurnal Mandala* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>

¹⁰ Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta. 2009.

ditekankan untuk dapat melindungi obat yang telah mereka dapatkan. Beberapa kondisi penyimpanan yang perlu diperhatikan yaitu panas, udara, cahaya, dan kelembaban dapat merusak obat. Penyimpanan obat dapat dilakukan di tempat sejuk dan kering dimana anak-anak tidak dapat menjangkaunya.

Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Materi Mengenai DAGUSIBU



Cara membuang obat (BU) yaitu meliputi cara mengenali ciri obat yang rusak dan cara pembuangan obat yang tepat. Masyarakat diharapkan dapat mengetahui kerusakan obat jika telah mengalami perubahan warna, tekstur, bau walaupun belum kadaluwarsa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan masyarakat dalam membuang obat yaitu menyingkirkan obat yang tidak digunakan dengan aman dan segera: memeriksa tanggal kadaluwarsa dan membuangnya jika sudah kadaluwarsa; tidak menyimpan obat lama atau tidak terpakai; tidak membuang obat ke toilet; serta tidak membuangnya langsung ke tempat sampah melainkan dengan cara dikeluarkan dahulu dari wadah aslinya dan dihancurkan (obat padat digerus dan obat cair diencerkan), selanjutnya dibuang ke wadah tertutup rapat (tempat sampah).¹¹

Diskusi interaktif dilakukan pada akhir acara sosialisasi untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait materi yang disajikan. Diskusi interaktif dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara peserta dan pemateri. Sesi tanya jawab terlaksana cukup baik terlihat dari antusias peserta kegiatan yang memberikan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan peserta memberikan gambaran mengenai rasa ingin tahu masyarakat dalam pengelolaan obat.

2. Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian Penyuluhan

Evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta dari hasil kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Pada Tabel 1 dijelaskan hasil perbandingan evaluasi kegiatan ini. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan yaitu jumlah responden yang mendapatkan nilai baik meningkat dari 4 responden dengan persentase (20%) menjadi 15 responden (75%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa edukasi mengenai dagusibu obat dan pengelolaan obat

¹¹ FDA, US. "Disposal of unused medicines: what you should know." Accessed April 12 (2020): 2019. <https://www.fda.gov/>; Zulbayu LOM Andi, Nasir N Herlina, et al. "Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan." *Jurnal Mandala* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>.

dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan keluarga sadar obat.¹²

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	4	20%	15	75%
Cukup	4	20%	5	25%
Kurang	12	60%	0	0%
Total	20	100%	20	100

C. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat diabetes melitus di Majelis Al Malik Serua Indah terbukti mampu meningkatkan DAGUSIBU masyarakat terkait pengelolaan obat diabetes melitus, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah intervensi. Peningkatan pengetahuan DAGUSIBU ini diharapkan dapat mendukung penggunaan obat yang tepat serta menurunkan risiko kesalahan penggunaan obat di masyarakat.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang terbatas, waktu pelaksanaan yang relatif singkat, serta belum dilakukannya evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, pengukuran keberhasilan masih berfokus pada aspek pengetahuan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa dilaksanakan secara berkelanjutan di lokasi yang sama serta diperluas ke wilayah lain dengan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pendampingan dan evaluasi jangka panjang, guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

REFERENSI

- Amalia, Ghina Rezki, et al. "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Kutasari." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia* 2, no. 2 (2025): 228-233.
- Antar, Samar A., et al. "Diabetes mellitus: Classification, mediators, and complications; A gate to identify potential targets for the development of new effective treatments." *Biomedicine & Pharmacotherapy* 168 (2023): 115734. <https://doi.org/10.1016/j.biopha.2023.115734>.
- Fauzi, Alfian, Candra Eka Puspitasari, and Nadya Arianita Turisia. "Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA." *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada*

¹² Suryoputri, Masita Wulandari, and Ade Martinus Sunarto. "Pengaruh edukasi dan simulasi DAGUSIBU obat terhadap peningkatan keluarga sadar obat di desa Kedungbanteng Banyumas." *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 51-55.

- Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 24-27. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.150>.
- FDA, US. "Disposal of unused medicines: what you should know." Accessed April 12 (2020): 2019. <https://www.fda.gov/>.
- Hardianto, Dudi. "Telaah komprehensif diabetes melitus: klasifikasi, gejala, diagnosis, pencegahan, dan pengobatan." *Jurnal bioteknologi dan biosains Indonesia* 7, no. 2 (2020): 304-317.
- Hasanah, Fenny, et al. "Efektivitas Media Video dan Leaflet dalam Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dan Beyond Use Date: Studi Kuasi-Eksperimen." *Journal of Pharmaceutical and Sciences* (2025): 1540-1547.
- International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas. 10th ed. Brussels: International Diabetes Federation. 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI. 2020.
- Poznyak, Anastasia, et al. "The diabetes mellitus–atherosclerosis connection: The role of lipid and glucose metabolism and chronic inflammation." *International journal of molecular sciences* 21, no. 5 (2020): 1835. <https://doi.org/10.3390/ijms21051835>.
- Puspita, Rina, Gracelda AP Wangi, and Faisal R. Anshori. "Penguatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Melalui Program Edukasi Partisipatif." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 38-43. <https://doi.org/10.59485/abdikestrada.v2i1.115>.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta. 2009.
- Suryoputri, Masita Wulandari, and Ade Martinus Sunarto. "Pengaruh edukasi dan simulasi DAGUSIBU obat terhadap peningkatan keluarga sadar obat di desa Kedungbanteng Banyumas." *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 51-55.
- Yusri, Yunisa Friscia, et al. "Pengaruh Edukasi Farmasi terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 12076-12082. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3964>.
- Zulbayu LOM Andi, Nasir N Herlina, et al. "Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan." *Jurnal Mandala* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>.